

PENGENDALIAN SOSIAL SISWA TIDAK MEROKOK (Studi di SMP Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya)

Rini Maharani, Amrazi Zakso, Sulistyarini

Program Studi Pendidikan Sosiologi Fkip Untan Pontianak

Email : maharanirini00@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the enforcement of social control of smoking student prevention at school. The focus of this research discusses the form of social control and efforts made to keep other students from smoking. This is a descriptive study at SMPN 3 Sungai Raya Kubu Raya Regency using a qualitative method with the form of descriptive analysis. Based on the findings, the preventive actions taken by the school to the students were by putting up prohibition signs on the walls and in written form in the school rules. For further preventions, the school provides socialization to students during the flag ceremony and education through collaboration with other agencies such as the National Narcotics Agency (BNN) and the Health Department (Dinkes). Based on the discussion, it was concluded that the social control of smoking student prevention conducted by SMPN 3 Sungai Raya Kubu Raya Regency had been well done.

Keyword: Social Control, Smoking Student Prevention

PENDAHULUAN

Merokok bagi kehidupan manusia merupakan kegiatan yang “fenomenal”. Artinya, meskipun sudah diketahui akibat negatif merokok tetapi jumlah perokok bukan semakin menurun tetapi semakin meningkat dan usia perokok semakin bertambah muda. Menurut Partodiharjo (2015:57) bahwa, perokok sesungguhnya adalah pemakai narkoba, rokok mengandung zat psikoaktif yang bernama nikotin karena itulah rokok dapat mendatangkan perasaan nikmat, rasa nyaman, fit dan meningkatkan produktifitas. Sayangnya, perokok menjadi ketagihan. Tanpa rokok, perokok akan menjadi loyo, tidak produktif, tidak berdaya, tidak enak, hal ini terjadi karena nikotin rokok juga mengandung 4000 macam zat kimia dan 20 macam racun maut yang terdapat didalam TAR. Rokok merusak

kesehatan, mematikan, dan merusak keharmonisan keluarga. Perbedaan tingkat perilaku merokok ditinjau dari status sosial ekonomi ini menjadi lebih tinggi pada para remaja dibandingkan generasi-generasi lain yang lebih tua. SMP Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya menampung 872 siswa, sekolah SMP Negeri 3 Sungai Raya memiliki akreditasi A, namun dengan adanya akreditasi tersebut tidak dapat menjamin bahwa siswa yang bersekolah di SMP N 3 Sungai Raya berkepribadian yang baik, disiplin dan menaati aturan. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari observasi dan (informan) guru Bimbingan Konseling (BK) SMP N 3 Sungai Raya mengenai beberapa siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah dalam hal ini kasus merokok tahun 2016 sebagai berikut:

Tabel 1.2 Data Pelanggaran Tata Tertib Kasus Merokok Di SMP Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Bulan Agustus–September 2016

NO	Tanggal Kejadian	Lokasi	Jumlah	Kelas
1.	31 Agustus 2016	Kantin dekat Sekolah	2 siswa	8C
2.	31 Agustus 2016	Dikantin Sekolah	1 siswa	8G
3.	1 September 2016	Dikantin Sekolah	1 siswa	8G
4.	1 September 2016	Dikelas	5 siswa	8F

Sumber: SMP Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya 2015/2016

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa masih terdapat siswa melakukan pelanggaran tata tertib, pelanggaran yang dilakukan oleh siswa yaitu pelanggaran merokok dikelas dan kantin ketika jam sekolah. Bagi siswa yang terdapat merokok dilingkungan sekolah maka mereka harus menghadap guru BK, kemudian mereka diberi sanksi, serta orangtuanya akan dipanggil untuk datang kesekolah. Secara harfiah manusia merupakan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia hidup berdampingan dengan manusia yang lainnya. Didalam sebuah masyarakat terdapat individu-individu yang heterogen oleh karena itu didalam masyarakat terdapat individu yang miskin, ada yang kaya.

Sekolah sebagai bagian dan miniatur masyarakat menampung bermacam-macam siswa dengan latar belakang kepribadian yang berbeda. Seperti halnya masyarakat didalam sebuah sekolah terdapat pula siswa yang heterogen sebab diantara mereka ada yang miskin, ada yang kaya, ada yang pintar, ada yang kurang, ada yang suka patuh, dan ada yang suka menentang. Karena karakter siswa yang berbeda-beda maka ada kemungkinan tidak semua siswa dapat mengikuti dan menerapkan aturan yang berlaku disekolah sebagai mana mestinya.

Didalam sebuah sekolah sudah dapat dipastikan ada norma-norma peraturan yang dituangkan ke dalam tata tertib sekolah dan bersifat mengikat serta harus dipatuhi oleh siswa. Sebuah aturan dibuat bertujuan agar siswa yang menimba ilmu di sekolah tersebut dapat bersekolah dengan suasana tentram, damai, serta memiliki karakter yang lebih

baik dari sebelumnya, serta memiliki sifat disiplin.

Namun tidak semua siswa dapat menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan disekolah yaitu aturan larangan merokok, hal ini merupakan tugas pihak sekolah untuk mengendalikan siswa yang merokok maupun siswa yang tidak merokok.

Berdasarkan data siswa yang merokok tergolong sedikit hanya 9 orang dari 872 siswa di SMP Negeri 3 Sungai Raya, oleh sebab itu peneliti tertarik meneliti cara pihak sekolah mengendalikan siswa- siswanya agar tidak ikut-ikutan siswa yang merokok. Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian Pengendalian Sosial Siswa Tidak Merokok (Studi di SMP Negeri 3 Sungai Kabupaten Kubu Raya).

Untuk menganalisis fokus masalah dalam ruang lingkup penelitian ini dari pertanyaan diatas maka peneliti menurunkan ke dalam sub-sub masalah sebagai berikut:1) Bagaimana pengendalian sosial preventif, siswa tidak merokok di SMP Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya?, 2) Bagaimana cara menjaga agar siswa lainnya tidak ikut merokok studi di SMP Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya?.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menginformasikan serta untuk mengetahui tentang: 1) Pengendalian sosial preventif, siswa tidak merokok di SMP Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, 2) Cara menjaga agar siswa lainnya tidak ikut merokok studi di SMP Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya?.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut: Manfaat Teoritis: Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan bagi kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan sosial yang berkaitan dengan pengendalian sosial siswa merokok dengan cara pengendalian preventif. Manfaat praktis, bagi kepala sekolah: Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi awal dan masukan dalam pengendalian sosial siswa di SMP Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya agar siswa mampu berperilaku dengan nilai dan norma serta tata tertib sekolah. Bagi guru: Melalui penelitian ini, guru sebagai pembimbing dapat lebih mengetahui dan memahami faktor penyebab siswa melakukan pelanggaran, sehingga guru dapat mencegah dan mengendalikan siswa secara preventif maupun secara represif. Bagi siswa: Dengan adanya penelitian ini kesadaran siswa akan meningkat bahwa perilaku disiplin, mengikuti aturan yang berlaku di sekolah sangatlah penting agar tercipta suasana yang aman, dan tertib di sekolah. Bagi peneliti: Dengan adanya penelitian ini, maka akan menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan baru bagi peneliti serta peneliti dapat menerapkan ilmu pengetahuan sosiologi yang diterima selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.

Untuk memperjelas fokus masalah dalam penelitian ini maka perlu ditetapkan ruang lingkup penelitian yang dipaparkan dalam bentuk operasional konsep. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Fokus pada dasarnya adalah sumber pokok dari masalah penelitian (Lexy J.Moleong, 2007:386).

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana pengendalian sosial siswa merokok di SMP Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Pengendalian sosial dalam penelitian ini mencakup bentuk pengendalian sosial secara preventif. Menurut Peter L. Berger (Muin, 2013:180) "Pengendalian Sosial adalah berbagai cara yang digunakan masyarakat

untuk menertibkan anggotanya yang menyimpang".

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan istilah-istilah, yaitu sebagai berikut: Pengendalian Sosial Menurut Peter L. Berger (Muin, 2013:180) "Pengendalian Sosial adalah berbagai cara yang digunakan masyarakat untuk menertibkan anggotanya yang menyimpang".

Menurut Jokie M.S. Siahaan (2009:81), mengemukakan bahwa pengendalian sosial adalah cara menghadapi perilaku yang dianggap melanggar norma sosial. Adapun tujuan dari pengendalian ini adalah memastikan atau paling kurang berusaha memastikan konformitas terhadap norma."

Sedangkan Pengendalian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua cara dan proses yang bersifat mendidik, mengajak, dan bahkan memaksa siswa untuk berperilaku sesuai aturan dan tata tertib sekolah untuk berhenti dan menjauhi perilaku merokok. Merokok merupakan sebuah kebiasaan yang dapat memberikan kenikmatan bagi si perokok, namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak buruk baik bagi si perokok itu sendiri maupun orang-orang disekitarnya (Subanada, 2004) dalam (Soetjningsih, 2007:191).

Sedangkan menurut Bustan (2007:27), merokok merupakan salah satu kebiasaan yang lazim ditemui dalam kehidupan sehari-hari sehingga dimana-mana mudah menemui orang merokok khususnya lelaki dan lainnya wanita, anak kecil-tua renta, kaya-miskin dan tidak ada terkecuali. Sedangkan merokok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebiasaan siswa merokok di lingkungan sekolah yaitu dikantin dan dikelas.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang

menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk menggambarkan realita dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.

Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Selanjutnya, Iskandar, (2009:61) “Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk memberi uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang diteliti guna untuk eksplorasi dan klasifikasi dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah variabel yang diteliti”.

Tujuan peneliti menggunakan metode ini, yaitu untuk menggambarkan, mengungkapkan serta menyajikan apa adanya tentang pengendalian sosial siswa tidak merokok (studi di SMP Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 yang berlokasi di Jl. Adi Sucipto KM.16,8 Gg. Sepakat, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berkaitan dengan kegiatan pengumpulan dan pengolahan data, karena instrumen merupakan alat bantu pengumpulan data dan pengolahan data tentang variabel-variabel yang diteliti.

Menurut Moleong (2014:168) menyatakan bahwa, dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Mengacu pada pernyataan Moleong tersebut, maka instrumen pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Dalam hal ini,

peneliti akan terjun kelapangan secara langsung untuk mengumpulkan data, analisis data dan membuat kesimpulan berdasarkan apa yang ditemukannya tanpa adanya unsur-unsur manipulasi.

Sumber Data

Data atau informasi yang menjadi bahan baku penelitian untuk diolah, merupakan data yang berwujud data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.

Menurut Iskandar (2009:76-77) data primer, merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan sebagai berikut: Observasi, dan Wawancara. Adapun yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini adalah: a) Guru bimbingan konseling SMP Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. b) Guru bagian kesiswaan SMP Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. c) Kepala sekolah SMP Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Menurut Iskandar (2009:77) menyatakan, “Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian). Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah: a) Data tabel jumlah siswa SMP Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. b) Data siswa yang melakukan pelanggaran dan penanganannya. c) Tata tertib siswa tahun pelajaran 2015/2016.

Teknik dan Alat Pengumpul Data

Didalam penelitian ini juga peneliti menggunakan Teknik Pengumpul Data: a) Observasi, Dalam observasi, cara mengumpulkan data yang dilakukan adalah melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang cenderung terjadi. Sedangkan pengamatan dapat dilakukan dengan atau

tanpa bantuan alat. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian yaitu siswa yang sering melakukan pelanggaran yaitu merokok. b) Wawancara, Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terbuka atau tidak menggunakan standar tertentu dengan menggunakan bantuan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Dengan demikian wawancara akan dapat lebih terarah pada informasi yang diperlukan dalam penelitian. c) Studi Dokumentasi, Iskandar (2009:219) mengatakan “studi dokumentasi merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, rekaman kaset”.

Adapun alat pengumpul data. a) Panduan observasi, digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi disusun berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib merokok di SMP Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. b) Panduan Wawancara, dalam hal ini berupa daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis yang ditanyakan secara langsung kepada informan. Dalam hal ini, informannya adalah kepala sekolah, guru bimbingan konseling, guru bagian kesiswaan, wali kelas, siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib merokok di SMP Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. c) Alat dokumentasi, Alat dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendokumentasikan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Alat dokumentasi yang digunakan berupa kamera, perekam suara.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. a) Reduksi Data, Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memokuskan pada hal yang

penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2016:338).

Dari proses inilah peneliti dapat memastikan mana data yang sesuai, terkait dan tidak atau tidak terkait dengan penelitian yang dilakukan. b) Melalui penyajian data ini, data hasil reduksi terorganisir, dan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami untuk merencanakan kerja selanjutnya dalam penelitian ini, penyajian data dimaksudkan untuk menyusun segala informasi yang berkaitan dengan pengendalian sosial siswa tidak merokok (studi di SMP N 3 Sungai Raya kabupaten Kubu Raya). c) Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan, sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan.

Pengujian Keabsahan Data

Adapun dalam penelitian ini pengujian keabsahan data: a) Perpanjangan keikutsertaan, Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan- kegiatan subyek penelitian, yaitu cara pengendalian sosial yang dilakukan oleh pihak sekolah. Perpanjangan pengamatan yang peneliti lakukan yaitu selama dua minggu pada tanggal 9 November- 25 November 2017. b) Triangulasi, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu triangulasi sumber sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing narasumber. Sejalan dengan pendapat tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang dipilih yaitu, kepala sekolah, guru bimbingan konseling, guru bagian kesiswaan. Setelah semua data terkumpul, peneliti akan membandingkan hasil wawancara untuk membuktikan kebenarannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Observasi Pertama ,Pada tanggal 9 November 2017 , pukul 08.42 WIB peneliti datang dan mendapati tanda larangan merokok yang terdapat pada dinding depan sekolah agar siswa mengetahui larangan merokok pada area sekolah serta bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan bebas rokok.

Hasil observasi kedua, pada hari senin 13 November 2017, pukul 09.15 WIB Peneliti melihat tata tertib yang berisi tentang larangan merokok yang berada pada dinding sekolah, dan terdapat juga pada kelas, bertujuan agar siswa mengetahui tata tertib dan selalu ingat bahwa terdapat tata tertib larangan merokok disekolah, dan siswa yang tidak tertib dalam mematuhi aturan tata tertib sekolah maka siswa wajib dikenakan sanksi sesuai pelanggaran yang dilakukan siswa tersebut.

Hasil observasi ketiga yaitu pada tanggal 22 November 2017 pukul 09.35 WIB. Peneliti mengamati Waka Kesiswaan memberi teguran dengan menasehati siswa yang ketahuan merokok, waka kesiswaan manasehati dampak buruk rokok dan akibat yang ditimbulkan rokok, baik secara kesehatan maupun efek secara kepribadian dan waka kesiswaan menyuruh mereka membuat surat perjanjian supaya siswa tidak mengulangi perbuatannya.

Hasil observasi tanggal 20 November 2017 pukul 07.18 WIB, peneliti mengamati kegiatan upacara yang dipimpin oleh salah satu guru (pihak sekolah) dan saat upacara guru menasehati siswa agar siswa tidak terpengaruh dengan perilaku merokok yang banyak terjadi dikalangan remaja bahkan dilingkungan sekolah SMP Negeri 3 Sungai Raya serta guru juga menyebutkan untuk siswa yang kedapatan merokok akan diberi sanksi.

Hasil observasi 22 November 2017 pukul 09.35 WIB, peneliti mengamati guru Bimbingan Konseling menyampaikan materi tentang bahaya merokok dan dampaknya bagi kesehatan, guru juga menyebutkan penyakit

penyakit yang ditimbulkan oleh orang yang merokok, guru juga menjelaskan cara agar tidak terpengaruh oleh rokok serta menjelaskan keuntungan berhenti merokok.

Hasil observasi yaitu ada tanggal 21 November 2017 pukul 10.00 WIB peneliti melihat arsip-arsip sekolah yaitu dokumentasi mengenai penyuluhan dari instansi instansi terkait dalam upaya mencegah agar siswa tidak terpengaruh dengan perilaku merokok dikalangan remaja. Hasil wawancara, dilihat dari pertanyaan bagaimana pengendalian sosial preventif siswa tidak merokok yang dilakukan pihak sekolah.

Informan yang bernama ibu Hj.Fitiana, S.Pd (guru BK), menyatakan bahwa :“Preventif ini kan sifatnya mencegah, yang saya lakukan yaitu dengan bimbingan terhadap siswa agar siswa tidak melakukan pelanggaran yang telah dibuat oleh sekolah. Sebenarnya sudah sering dilakukan dari awal siswa masuk sudah saya lakukan bimbingan serta nasihat dan ada juga materi yang saya sampaikan kepada siswa tentang merokok”. (Wawancara pada hari sabtu, 6 januari 2018 pukul 08.00 di ruangan guru bimbingan konseling (BK) SMP Negeri 3 Sungai Raya.

Selanjutnya informan yang bernama ibu Saliyah,S.Pd (Waka Kesiswaan), menyatakan bahwa :“Yang dilakukan sekolah untuk mengendalikan siswa sebenarnya sudah banyak ya, mulai dari aturan tata tertib tanda larangan merokok dan sebagainya, kami sebagai pihak sekolah mengendalikan siswa yang tidak merokok salah satunya dengan nasihat, kalau siswa yang melanggar aturan yaitu merokok, yang pertama menangani itu saya, saya menasehati siswa yang melanggar dan saya suruh buat surat perjanjian agar tidak mengulangi, kalau mereka melakukannya lagi akan dijatuhkan sanksi”. (Wawancara pada hari senin, 8 Januari 2018 pukul 08.40 di ruangan guru SMP Negeri 3 Sungai Raya).

Selanjutnya informan yang bernama Masiyah,S.Pd (kepala sekolah), menyatakan bahwa :“yang saya lakukan membuat larangan merokok, menegakan peraturan sekolah , untuk menjaga akhlak siswa agar

tidak merokok, dan penyuluhan dan pendidikan moral oleh para guru”.(Wawancara pada hari selasa, 9 Januari 2018 pukul 10.35 di ruangan kepala sekolah).

Menurut ibu bagaimana cara mengendalikan siswa yang tidak merokok agar siswa lainnya tidak ikut-ikutan siswa yang merokok, Informan yang bernama ibu Hj.Fitiana, S.Pd (guru BK), menyatakan bahwa :“Cara saya adalah dengan memberikan nasehat dan memberikan materi pelajaran tentang rokok”. (Wawancara pada hari sabtu, 6 januari 2018 pukul 08.00 di ruangan guru bimbingan konseling (BK) SMP Negeri 3 Sungai Raya).

Selanjutnya informan yang bernama ibu Saliyah,S.Pd (Waka Kesiswaan), menyatakan bahwa: “Cara mengendalikan siswa yang tidak merokok yaitu dengan nasihat, yang saya lakukan pertama memahami, mendekati dan menyampaikan pesan-pesan moral secara efektif, beberapa pesan moral yang penting disampaikan agar siswa tidak terjebak pada perilaku merokok . (Wawancara pada hari senin, 8 Januari 2018 pukul 08.40 di ruangan guru SMP Negeri 3 Sungai Raya).

Selanjutnya informan yang bernama Masiyah,S.Pd (kepala sekolah), menyatakan bahwa :“Ya bimbingan yaitu berupa pendekatan kepada anak-anak selain sosialisasi tidak hanya dari pihak sekolah tetapi juga dari pihak luar,biasanya dari instansi kesehatan dan BNN terkadang juga turun kesekolah memberikan penyuluhan”.

Pembahasan

Pengendalian sosial preventif siswa tidak merokok di SMP Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya

Upaya preventif ini dilakukan pihak sekolah SMP Negeri 3 Sungai Raya, yang artinya mereka mencegah siswa merokok dengan membuat larangan merokok disekolah, dengan ini dapat menekan perilaku merokok disekolah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tindakan preventif yang dilakukan pihak sekolah kepada siswa-siswi SMP Negeri 3 Sungai Raya sudah tepat dengan upaya memberikan tanda larangan merokok dan memempelkan

tata tertib didinding sekolah, serta memberikan nasihat terhadap siswa yang melanggar tata tertib, hal tersebut dapat menekan atau mengendalikan perilaku merokok yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri 3 Sungai Raya.

Cara menjaga agar siswa lainnya tidak ikut merokok

Sehubungan dengan upaya agar siswa lainnya tidak ikut merokok, siswa yang berperilaku merokok dan tidak merokok diberikan pengendalian sosial berupa tindakan preventif hal ini berhubungan dengan hasil wawancara peneliti kepada 3 tiga orang guru jawaban mereka menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan berupa bimbingan dan larangan misalnya adanya proses sosialisasi yang dilakukan oleh BNN dan Dinas Kesehatan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa cara mengendalikan siswa yang tidak merokok berjalan dengan baik karena adanya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu guru guru serta instansi instansi terkait seerti Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Dinas Kesehatan yang turut serta membantu sosialisasi untuk menekan jumlah siswa merokok.

Jadi, kesimpulan dari pembahasan penelitian adalah perilaku siswa perokok merupakan tindakan yang sangat tidak baik dan merokok membahayakan kesehatan dan merokok meruakan pintu awal menuju narkoba, untuk pengendalian sosial berjalan dengan baik perlu adanya kerjasama dari pihak sekolah tidak hanya guru bk, waka kesiswaan, kepala sekolah tetapi juga guru-guru yang ada disekolah, hendaknya guru-guru tidak merokok diaera sekolah karena hal tersebut adalah contoh yang tidak baik karena siswa meniru yang dilakukan oleh guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Secara umum disimpulkan bahwa pengendalian sosial di SMP N 3 Sungai Raya berjalan dengan baik, pihak sekolah telah melakukan upaya pengendalian sosial terhadap siswa/siswi dengan memberikan

larangan, sosialisasi, dan nasehat berdasarkan sub masalah adalah: 1) Pengendalian sosial preventif siswa tidak merokok di SMP Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, telah dilakukan pihak sekolah dengan cara memberikan tanda larangan pada dinding sekolah dan larangan merokok yang tertera pada isi tata tertib sekolah. 2) Cara menjaga agar siswa lainnya tidak ikut merokok telah dilakukan oleh pihak sekolah, yaitu guru Bimbingan Konseling yang memberikan materi tentang bahaya merokok dan dampaknya, serta sosialisasi dan nasihat guru tentang merokok pada saat kegiatan upacara bendera, sosialisasi juga dilakukan oleh pihak instansi terkait seperti Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Dinas Kesehatan.

Saran

Berdasarkan simpulan yang dipaparkan diatas, sebaiknya bapak guru tidak merokok dilingkungan sekolah agar siswa tidak mencontoh atau meniru apa yang dilakukan guru, kepala sekolah hendaknya sering melakukan sosialisasi kepada siswa-siswi tentang rokok, memasang cctv diarea tempat siswa berkumpul dan pihak sekolah seharusnya memasang poster banner- banner berisi pesan agar tidak merokok dan bahaya merokok. Bagi guru BK dan Waka Kesiswaan hendaknya sering mengadakan

razia, Bagi instansi terkait yaitu pihak BNN dan dinas kesehatan hendaknya sering melakukan sosialisasi, setidaknya setiap semester atau setahun 2 kali

DAFTAR RUJUKAN

- Bustan. (2007). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Cetakan 2 Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jokie. (2009). *Perilaku Menyimpang Pendekatan Sosiologi*. Jakarta : Indeks
- Partodiharjo, Subagyo. (2010) *Kenali narkoba dan musuhi penyalahgunaannya*. Jakarta: Esensi
- Moloeng, Lexy. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: Remaja Rosda.
- Muin, Idianto. (2013). *Sosiologi Untuk SMA/MA Kelas X (Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial)*. Jakarta: Erlangga.
- Soetjningsih. (2007). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Cv. Sagung Seto
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

